

**REKONSTRUKSI MODERASI BERAGAMA: PERSPEKTIF SEJARAH  
SOSIAL PENDIDIKAN ISLAM**Januar<sup>1</sup>**\*Correspondence :**Email :  
[januar@uinbukittinggi.ac.id](mailto:januar@uinbukittinggi.ac.id)**Authors Affiliation:**<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sjech  
M. Djamil Djambek Bukittinggi,  
Indonesia**Keywords :** Reconstruction,  
Religious Moderation, Social  
History of Islamic Education**Abstract**

This research aims to uncover religious moderation in the early period of Islam, the evolution of the understanding of religious moderation throughout history, the influencing factors behind this evolution, the role of Islamic education in understanding religious moderation, challenges, and the role of Islamic education in contemporary society. The research methodology employed is content analysis, involving the following steps: developing a general idea about the research topic, seeking supporting information, refining the focus, searching for and locating necessary materials, reorganizing and making research notes, reviewing and enriching reading materials, reorganizing materials or notes, and commencing writing. The research findings reveal that the concept of religious moderation is not static but continually changes within the social and historical context. The early period of Islam witnessed the formation of many moderate principles and practices within Islam. Although there is controversy and differing opinions, the moderate approach to religion is considered an integral part of early Islamic development and remains an important value within Islamic tradition today. Understanding of moderation in Islam can vary from one historical period to another, influenced by social, political, cultural, and theological factors. The factors influencing changes in understanding include social and cultural factors, historical and political context, individual factors, the influence of religious leaders and authorities, and technological and communication developments.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap moderasi beragama dalam periode awal Islam, perubahan pemahaman moderasi beragama sepanjang sejarah, faktor-faktor yang memengaruhi perubahan pemahaman, peran pendidikan Islam dalam pemahaman moderasi beragama, tantangan dan peran pendidikan Islam dalam masyarakat kontemporer. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah content anlisis, dengan langkah-langkah memiliki ide umum tentang topik penelitian, mencari informasi pendukung, mempertegas fokus, mencari dan menemukan bahan yang diperlukan, mengorganisasikan kembali dan membuat catatan penelitian, mereview dan memperkaya kembali bahan bacaan, mengorganisasikan lagi bahan atau catatan dan mulai menulis. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa konsep moderasi beragama tidak statis, tetapi terus berubah dalam konteks sosial dan sejarah. Periode awal Islam adalah saat di mana banyak prinsip dan praktek Islam yang moderat pertama kali terbentuk. Meskipun ada kontroversi dan perbedaan pendapat bahwa pendekatan moderat dalam beragama adalah bagian integral dari perkembangan awal Islam dan masih menjadi salah satu nilai penting dalam tradisi Islam hingga hari ini. Pemahaman moderasi dalam Islam dapat bervariasi dari satu periode sejarah ke periode lainnya, dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, politik, budaya, dan teologis. Faktor-faktor yang memengaruhi perubahan pemahaman, yaitu faktor Sosial dan Budaya, Konteks Sejarah dan Politik, Faktor Individu, Pengaruh Pemimpin Agama dan Otoritas Keagamaan, Perkembangan Teknologi dan Komunikasi.

**Pendahuluan**

Pendidikan Islam telah menjadi unsur integral dalam sejarah sosial masyarakat Muslim selama berabad-abad. Dalam perkembangannya, pendidikan ini tidak hanya berfungsi sebagai transmisi pengetahuan agama, tetapi juga sebagai penjaga nilai-nilai moderasi beragama. Dalam



perspektif sejarah, pendidikan Islam menjadi tonggak penting untuk memahami evolusi dan rekonstruksi konsep moderasi dalam konteks agama Islam.

Pada awal sejarah Islam, pendidikan Islam fokus pada pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama. Madrasah dan pesantren muncul sebagai lembaga pendidikan yang mempromosikan pemahaman yang seimbang dan toleran terhadap ajaran Islam. Ini menciptakan dasar yang kuat untuk moderasi beragama dalam masyarakat Muslim awal (Rosyada; 2017, Anurogo, D., & Napitupulu: 2023).

Seiring berjalannya waktu, tantangan baru muncul dalam bentuk kolonialisme, modernisasi, dan globalisasi. Pendidikan Islam harus beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi, yang memunculkan kebutuhan untuk merekonstruksi moderasi beragama. Dalam konteks ini, peran pendidikan Islam sebagai wahana pemahaman yang seimbang dan inklusif menjadi semakin penting.

Ulama dan cendekiawan Islam telah memainkan peran sentral dalam rekonstruksi moderasi beragama melalui pendidikan. Mereka berusaha mengintegrasikan isu-isu kontemporer seperti pluralisme agama, hak asasi manusia, dan perdamaian ke dalam kurikulum pendidikan Islam, menciptakan kerangka kerja yang relevan dengan zaman.

Era informasi dan media sosial telah membawa tantangan baru dalam pemahaman dan praktik agama. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mempertimbangkan bagaimana rekonstruksi moderasi beragama dapat mencerminkan realitas ini. Dalam era digital ini, pendidikan Islam perlu mengajarkan pemahaman yang kontekstual dan berorientasi pada nilai-nilai universal (Suharto: 2021, Zuhri; 2021).

Meningkatnya pluralisme dan keragaman dalam masyarakat Muslim, rekonstruksi moderasi beragama melalui pendidikan Islam juga harus mencakup aspek-aspek ini. Ini melibatkan memahami Bagaimana pendidikan Islam dapat mempromosikan toleransi, dialog antar-agama, dan pemahaman yang lebih dalam tentang perbedaan (Saumantri, 2023).

Dalam konteks penelitian dan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah sosial pendidikan Islam, kita dapat menjelajahi lebih lanjut bagaimana pendidikan Islam dapat berperan dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, toleran, dan damai. Penelitian tentang rekonstruksi moderasi beragama dari perspektif sejarah sosial pendidikan Islam menjadi penting dalam mengatasi tantangan agama dan sosial di masa depan.

Pertanyaan penelitian bagaimana perkembangan sejarah pendidikan Islam mempengaruhi evolusi konsep moderasi beragama dalam masyarakat Muslim, apa peran utama pendidikan Islam dalam mengembangkan pemahaman moderasi beragama, terutama dalam mengatasi tantangan modern seperti pluralisme agama dan globalisasi, dan bagaimana pengaruh ulama dan cendekiawan Islam dalam merekonstruksi moderasi beragama melalui pendidikan Islam, dan apa dampaknya terhadap penyebaran nilai-nilai toleransi dan perdamaian dalam masyarakat Muslim

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan studi kepustakaan (Library Research), penelitian perpustakaan (kepustakaan) di sini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan. Untuk mencari data yang diperlukan dalam pembahasan ini, penulis mengumpulkan buku-buku yang terkait dengan persoalan yang diteliti (Syafitri, E. R., & Nuryono, 2020)

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian adalah content analisis, dengan langkah-langkah: Memiliki ide umum tentang topik penelitian, Mencari informasi pendukung, Mempertegas fokus (perluas atau sempitkan dan mengorganisasikan bacaan), Mencari dan

menemukan bahan yang diperlukan, Mengorganisasikan kembali dan membuat catatan penelitian (paling sentral), Mereview dan memperkaya kembali bahan bacaan, Mengorganisasikan lagi bahan atau catatan dan mulai menulis (Mestika Zed, 2004).

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan kemanusiaan, artikel, buku ilmiah, majalah-majalah, dokumen, media massa, koran dan tulisan-tulisan lain sebagai pembanding dan penunjang yang berkaitan dengan paradigma kemanusiaan dalam pendidikan Islam (Januar, J., & Rahmi, 2022). Sedangkan dalam analisis data menggunakan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menuangkan dan menjelaskan pembahasan atau teks yang ada sesuai dengan hasil rancangan yang ditawarkan.
2. Rancangan tersebut diproses secara sistematis sesuai dengan kategori dan klasifikasinya.
3. Proses pembahasan masalah dianalisa berdasarkan deskripsi yang dimanifestasikan.
4. Dari analisa permasalahan tersebut diambil kesimpulan secara umum (Januar dkk, 2021)

## **Perkembangan sejarah pendidikan Islam dan konsep moderasi beragama dalam masyarakat Muslim**

Pendidikan dalam Islam dimulai dengan ajaran-ajaran Rasulullah Muhammad SAW kepada sahabat-sahabatnya. Hal ini menciptakan dasar kuat untuk transmisi pengetahuan agama. Pendekatan pendidikan ini berfokus pada ketakwaan dan integritas moral, memberikan dasar bagi perkembangan pemahaman yang moderat terhadap agama.

Era Kejayaan Pendidikan Islam Selama Zaman Kejayaan Islam di abad pertengahan, pusat-pusat pendidikan seperti Madrasah dan Universitas Qarawiyyin di Fes, Maroko, berkembang pesat. Ini adalah periode ketika karya-karya filsafat dan ilmiah Islam mendominasi. Pendidikan di sini mencakup pemahaman yang mendalam tentang agama, sains, dan filsafat, menciptakan fondasi kuat untuk pemikiran moderat (Sutrisno, 2023)

Pengaruh Filosofi Klasik Pemikiran ulama seperti Al-Farabi dan Ibnu Sina mengenai filosofi Islam memperkenalkan elemen-elemen dari filsafat klasik Yunani ke dalam pemahaman Islam. Ini mengarah pada perdebatan dan sintesis antara pemikiran Islam dan filsafat Yunani, yang menciptakan ruang bagi pemikiran moderat dalam agama (Walida, 2023)

Pemahaman Ijtihad Pemahaman ijtihad (ijtihad) atau interpretasi dalam Islam memainkan peran penting dalam perkembangan pemikiran moderat. Para ulama yang berani menggunakan ijtihad untuk merumuskan hukum-hukum baru dan menghadapi tantangan zaman mereka menciptakan landasan untuk pemikiran yang lebih terbuka dan moderat (Mahfudh, 2023).

Pendidikan Modern dan Pemikiran Moderat Dalam abad ke-19 dan 20, banyak negara Muslim mengalami modernisasi pendidikan. Ini mencakup pendidikan yang lebih sekuler dan ilmiah. Pendidikan modern ini mendorong pemahaman yang lebih inklusif dan moderat tentang agama, mempromosikan toleransi dan pluralisme (Aura, 2023)

Kontribusi Pemikir Muslim Kontemporer Pemikir Muslim kontemporer seperti Muhammad Iqbal dan Fazlur Rahman berupaya untuk memahami agama dalam konteks modern. Mereka menekankan pentingnya penafsiran kontekstual dan relevansi agama dalam masyarakat yang beragam. Pemikiran mereka memajukan pemahaman yang lebih moderat tentang Islam.

Masa Depan Pendidikan Islam dan Moderasi Pendidikan Islam terus berkembang, dan dengan teknologi dan komunikasi modern, akses terhadap berbagai pandangan semakin mudah. Pendidikan Islam masa depan harus mempromosikan pemahaman agama yang inklusif dan

moderat untuk mendukung harmoni antar umat beragama dalam masyarakat Muslim dan di seluruh dunia.

## **Moderasi beragama dalam periode awal Islam**

Penelitian tentang moderasi beragama dalam periode awal Islam telah menjadi subjek yang menarik, ini karena periode awal Islam adalah saat di mana ajaran Islam pertama kali muncul dan berkembang. Rasulullah Muhammad SAW mempraktikkan moderasi dalam agama. Beliau menekankan pentingnya toleransi, keadilan, dan pengampunan dalam beragama. Sikap beliau terhadap pemeluk agama lain dan perjanjian yang dihormati dengan komunitas Kristen dan Yahudi di Madinah menunjukkan pendekatan yang moderat terhadap pluralisme agama.

Para sahabat Rasulullah, seperti Abu Bakar, Umar bin Khattab, dan Ali bin Abi Thalib, juga dianggap sebagai contoh moderasi beragama. Mereka mempraktikkan nilai-nilai seperti keadilan, kasih sayang, dan kesetaraan dalam beragama (Huriani, Y., Zulaeha, E., & Dilawati, 2022). Selama periode awal Islam, praktik ijtihad (analogi) dan qiyas (penalaran analogis) muncul sebagai cara untuk menghadapi situasi dan masalah baru yang tidak secara langsung diatur oleh Al-Quran atau Hadis. Ini memungkinkan perkembangan hukum Islam yang lebih moderat dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Selama periode awal Islam, perlindungan minoritas agama ditekankan. Kebijakan seperti "Pact of Medina" (Piagam Madinah) menetapkan hak-hak minoritas seperti Yahudi dan Kristen dalam beragama dan menjalankan urusan mereka sesuai dengan keyakinan mereka sendiri. Seiring berjalannya waktu, muncul pemikiran teologis yang beragam dalam Islam. Meskipun ada perbedaan pendapat, banyak pemikiran teologis yang mencoba untuk mempromosikan moderasi dalam beragama dan menghindari ekstremisme (Iis, 2022).

Gerakan Sufisme, yang muncul pada periode awal Islam, juga menekankan pada moderasi beragama. Sufisme mengejar pengalaman mistik dan spiritualitas dalam Islam, seringkali dengan penekanan pada cinta, perdamaian, dan kesederhanaan. Periode awal Islam adalah saat di mana banyak prinsip dan praktik Islam yang moderat pertama kali terbentuk. Meskipun ada kontroversi dan perbedaan pendapat bahwa pendekatan moderat dalam beragama adalah bagian integral dari perkembangan awal Islam dan masih menjadi salah satu nilai penting dalam tradisi Islam hingga hari ini.

## **Perubahan pemahaman moderasi beragama sepanjang sejarah**

Pemahaman moderasi dalam Islam dapat bervariasi dari satu periode sejarah ke periode lainnya, dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, politik, budaya, dan teologis. Pada awal perkembangan Islam, pemahaman moderasi beragama ditekankan. Rasulullah Muhammad SAW dikenal sebagai pembawa pesan yang menekankan pada nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan kesetaraan di hadapan Allah. Praktek beliau dalam Perlindungan Minoritas (Pact of Medina) dan perjanjian dengan komunitas Kristen dan Yahudi di Madinah mencerminkan pendekatan yang moderat.

Pemahaman moderasi beragama juga tercermin dalam kepemimpinan para Khulafaur Rasyidin (pemimpin yang benar) setelah wafatnya Rasulullah SAW. Abu Bakar, Umar bin Khattab, dan Ali bin Abi Thalib dikenal sebagai pemimpin yang menekankan pada keadilan, kasih sayang, dan kesetaraan dalam beragama.

Penelitian mengenai pemahaman moderasi beragama dalam konteks teologi Islam menyoroti pemikiran para pemikir seperti Imam Al-Ghazali dan Ibn Taymiyyah. Mereka mempengaruhi

pemahaman moderasi dengan menjelaskan konsep-konsep seperti ijtihad (analogi) dan qiyas (penalaran analogis) untuk menangani isu-isu baru yang muncul dalam masyarakat.

Pemahaman moderasi beragama dapat berbeda-beda di berbagai wilayah Islam. Islam di Timur Tengah mungkin memiliki nuansa yang berbeda dengan Islam di Asia Tenggara karena perbedaan budaya, tradisi, dan sejarah.

Perubahan pemahaman moderasi beragama dalam sejarah Islam juga dipengaruhi oleh gerakan reformasi dan revivalisme seperti gerakan Wahhabi dan Salafi. Gerakan ini menekankan pemahaman yang lebih konservatif dalam upaya untuk mengembalikan Islam ke "akar" nya.

Konflik antaragama atau antarsuku seringkali memicu perubahan dalam pemahaman moderasi beragama. Beberapa konflik memicu respons yang lebih konservatif dalam rangka mempertahankan identitas agama.

Konteks kontemporer, pemahaman moderasi beragama dalam Islam menghadapi tantangan dan peluang baru. Bagaimana Islam menanggapi isu-isu global seperti pluralisme, hak asasi manusia, dan dialog antaragama adalah pertanyaan yang masih relevan dalam pemahaman moderasi saat ini.

### **Faktor-faktor yang memengaruhi perubahan pemahaman Moderasi Beragama**

Hasil penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi perubahan pemahaman dapat sangat bervariasi tergantung pada konteks, subjek, dan tujuan penelitian (Alvi, I., & Madya, 2023). Namun, ada beberapa faktor umum yang sering ditemukan dalam studi-studi ini. Berikut adalah faktor-faktor yang memengaruhi perubahan pemahaman:

1. **Faktor Sosial dan Budaya:** Studi sosial dan budaya menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti perubahan sosial, nilai-nilai budaya, norma, dan tradisi masyarakat memiliki dampak besar pada perubahan pemahaman. Misalnya, perubahan demografis dalam masyarakat atau perubahan norma sosial dapat memengaruhi cara individu atau kelompok beragama memahami keyakinan mereka (Utomo, A., & Sutopo, 2020).
2. **Konteks Sejarah dan Politik:** Perubahan dalam konteks sejarah, seperti konflik, perubahan pemerintahan, atau peristiwa politik, dapat memengaruhi cara pemahaman beragama dipahami. Misalnya, tekanan politik atau perubahan kebijakan dapat memaksa kelompok agama untuk merespons dengan mengubah interpretasi mereka (Maliki, 2018).
3. **Faktor Individu:** Faktor-faktor individu seperti pendidikan, pengalaman hidup, dan perkembangan pribadi dapat memainkan peran penting dalam perubahan pemahaman. Individu yang terlibat dalam pemikiran kritis dan refleksi pribadi mungkin lebih cenderung untuk mengubah pemahaman mereka.
4. **Pengaruh Pemimpin Agama dan Otoritas Keagamaan:** Pemimpin agama dan otoritas keagamaan dapat memengaruhi perubahan pemahaman dalam komunitas agama mereka. Pemahaman baru atau penafsiran agama yang disetujui oleh otoritas keagamaan dapat memengaruhi pemahaman massal.
5. **Perkembangan Teknologi dan Komunikasi:** Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, seperti internet dan media sosial, dapat memengaruhi perubahan pemahaman dengan memungkinkan akses lebih mudah ke informasi dan pendapat beragama. Hal ini dapat menghasilkan perdebatan dan refleksi lebih luas tentang keyakinan agama.
6. **Konteks Ekonomi:** Faktor ekonomi, seperti tingkat kemakmuran atau ketidakstabilan ekonomi, juga dapat memengaruhi perubahan pemahaman. Misalnya, perubahan ekonomi dapat memengaruhi prioritas individu dan kelompok dalam beragama.

7. Keterlibatan Politik dan Aktivisme: Keterlibatan politik atau aktivisme dalam nama agama tertentu dapat memengaruhi cara pemahaman agama tersebut diterapkan dan diinterpretasikan. Gerakan politik atau aktivisme agama dapat memicu perubahan dalam cara agama dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Riza, 2020).
8. Interaksi Antaragama dan Interaksi Antarbudaya: Interaksi dengan komunitas agama atau budaya lain dapat memengaruhi pemahaman agama Anda. Dialog antaragama dan interaksi antarbudaya dapat mempromosikan toleransi, pemahaman yang lebih mendalam, atau bahkan perubahan pemahaman.
9. Pergeseran Nilai Sosial dan Etika: Perubahan dalam nilai-nilai sosial dan etika dalam masyarakat dapat memengaruhi cara individu dan kelompok beragama memahami dan menginterpretasikan ajaran agama mereka sesuai dengan konteks baru ini.

## **Peran utama pendidikan Islam dalam mengembangkan pemahaman moderasi beragama**

Dasar Pendidikan Islam Pendidikan Islam telah memainkan peran penting dalam pengembangan pemahaman moderasi beragama. Dari awal, Islam menekankan pentingnya pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang agama. Ini menciptakan dasar kuat untuk toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan agama.

Kesatuan dalam Keberagaman Salah satu aspek utama pemahaman moderasi beragama adalah kesatuan dalam keberagaman. Pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai seperti persaudaraan, toleransi, dan rasa hormat terhadap agama-agama lain. Ini membantu umat Islam untuk memahami dan menghargai perbedaan keagamaan dalam dunia yang semakin pluralistic (Yunus, Y., & Mukoyyaroh, 2022).

Pada Ijtihad (Interpretasi) Pendidikan Islam memberikan perhatian khusus pada konsep ijtihad atau interpretasi dalam agama. Ini mengizinkan umat Muslim untuk beradaptasi dengan perubahan zaman dan menghadapi tantangan modern dengan pendekatan yang moderat. Pendidikan yang kuat dalam ijtihad membantu menghindari radikalisme dan ekstremisme (Sopian, A., & Fuadi, 2023).

Pemahaman Kontekstual Pendidikan Islam mendorong pemahaman agama dalam konteks modern. Ini penting dalam mengatasi tantangan globalisasi karena memungkinkan umat Islam untuk memahami bagaimana nilai-nilai agama mereka dapat diterapkan dalam situasi yang beragam dan kompleks di seluruh dunia.

Pembelajaran Seumur Hidup Pendidikan Islam bukanlah proses yang berakhir dengan sekolah atau universitas. Sebaliknya, itu adalah pembelajaran seumur hidup yang mendorong individu untuk terus-menerus memperdalam pemahaman agama mereka. Ini membantu menjaga pemahaman yang lebih moderat seiring berjalannya waktu.

Dialog Antar Agama Pendidikan Islam mendorong umat Islam untuk terlibat dalam dialog antar agama. Ini membuka pintu bagi pertukaran ide dan pemahaman, yang dapat mengurangi ketegangan antar agama dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis (Marbun, 2023).

Peran Pendidikan Islam di Era Digital Di era digital, pendidikan Islam dapat mencapai lebih banyak orang daripada sebelumnya. Melalui media sosial, platform online, dan sumber daya digital lainnya, pendidikan Islam dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang pemahaman moderasi beragama dan menjembatani kesenjangan pemahaman antara umat Islam dan dunia global yang semakin terhubung.

## Peran Pendidikan Islam dalam Pemahaman Moderasi Beragama

Penelitian ini menyoroti peran penting pendidikan Islam dalam membentuk pemahaman moderasi beragama di kalangan masyarakat Muslim. Berdasarkan analisis data dan literatur yang ada, ditemukan beberapa temuan kunci yang menggambarkan bagaimana pendidikan Islam memengaruhi pemahaman moderasi beragama:

1. Pendidikan Islam sebagai Pembawa Nilai-Nilai Moderat: Pendidikan Islam, terutama di lembaga-lembaga pendidikan Islam tradisional, memainkan peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama. Kurikulum pendidikan Islam seringkali mencakup pelajaran tentang toleransi, perdamaian, dan persaudaraan, yang merupakan unsur kunci dalam moderasi beragama (Saihu, 2022).
2. Peran Guru dalam Pemahaman Moderasi Beragama: Guru-guru dalam sistem pendidikan Islam memiliki pengaruh besar dalam membentuk pemahaman moderasi beragama siswa. Guru yang mempromosikan dialog antaragama, pemahaman terhadap perbedaan, dan toleransi dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moderasi (Wardati, L., Margolang, D., & Sitorus, 2023).
3. Kurikulum yang Dikembangkan dengan Baik: Kurikulum pendidikan Islam yang dikembangkan dengan baik mengintegrasikan ajaran-ajaran moderasi beragama dalam berbagai mata pelajaran (Auliya, S. N., Khojir, K., & Saleh, 2023). Hal ini membantu siswa memahami bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang moderat dan inklusif.
4. Pengaruh Lingkungan Pendidikan: Lingkungan di sekitar lembaga-lembaga pendidikan Islam juga memainkan peran penting dalam pemahaman moderasi beragama. Sekolah yang mendorong toleransi, dialog antaragama, dan penghormatan terhadap perbedaan cenderung menghasilkan siswa yang memiliki pemahaman yang lebih moderat tentang agama (Ardilla, M., Indri, I., Wahyuni, I. L., Pare, E. T., & Tappi, 2023)
5. Tantangan dan Kendala: Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan peran pendidikan Islam dalam pemahaman moderasi beragama, termasuk resistensi terhadap perubahan dalam kurikulum, ketidakseimbangan dalam pengajaran, dan ketidaksetaraan dalam akses pendidikan.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk mempromosikan pemahaman moderasi beragama di kalangan masyarakat Muslim. Namun, untuk mencapai tujuan ini, diperlukan upaya yang berkelanjutan dalam pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung nilai-nilai moderasi beragama.

## Tantangan dan Peran Pendidikan Islam dalam Masyarakat Kontemporer

Penelitian ini mengeksplorasi tantangan dan peran pendidikan Islam dalam masyarakat kontemporer. Tantangan dalam Pendidikan Islam, yaitu tantangan Kurikulum dan tantangan peran teknologi. Tantangan Kurikulum: Pendidikan Islam seringkali Dihadapkan pada tantangan dalam mengintegrasikan kurikulum yang relevan dengan realitas masyarakat kontemporer. Dalam menghadapi berbagai perubahan sosial dan teknologi, kurikulum pendidikan Islam harus diperbarui secara teratur. Tantangan peran Teknologi: Pengaruh teknologi digital dalam masyarakat kontemporer telah mengubah cara pendidikan disampaikan. Tantangan bagi

pendidikan Islam adalah memanfaatkan teknologi ini untuk efektif dalam mengajar serta menjaga nilai-nilai agama (Rani, 2023)

Tantangan peran pendidikan Islam, berupa pendidikan karakter dan pemahaman agama yang seimbang. Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu dalam masyarakat kontemporer. Ini melibatkan pembentukan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial di antara siswa. Pemahaman Agama yang Seimbang: Pendidikan Islam juga harus membantu siswa memahami agama dengan cara yang seimbang, menghindari ekstremisme dan radikalisme. Ini termasuk mengajar pemahaman yang benar tentang jihad, toleransi, dan dialog antaragama.

Pengembangan Guru: Guru dalam pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam mencetak generasi yang moderat dan berakhlak baik. Mereka harus terus mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional untuk menjaga pemahaman dan kualifikasi mereka yang relevan dengan tuntutan masyarakat kontemporer.

Tantangan dalam Masyarakat Kontemporer, yaitu berupa pluralisme agama dan globalisasi. Pluralisme Agama: Masyarakat kontemporer sering kali terdiri dari berbagai kelompok agama dan kepercayaan. Tantangan bagi pendidikan Islam adalah mengajarkan toleransi dan menghargai perbedaan agama. Globalisasi: Pengaruh globalisasi memperkenalkan berbagai perspektif dan nilai. Pendidikan Islam perlu membantu siswa memahami bagaimana memadukan nilai-nilai agama dengan pengaruh global positif (Basri, 2023).

## **Pengaruh ulama dan cendekiawan Islam dalam merekonstruksi moderasi beragama melalui pendidikan Islam**

Peran Sentral Ulama dalam Pendidikan Islam telah memegang peran sentral dalam pengembangan pendidikan Islam. Mereka adalah penjaga tradisi dan penjaga pemahaman agama yang mendalam. Dalam upaya merekonstruksi moderasi beragama, ulama telah memainkan peran penting dalam menyesuaikan kurikulum dan pengajaran dengan nilai-nilai yang mendukung toleransi dan perdamaian (Hidayah, 2022).

Cendekiawan Islam dan Pemikiran Kontemporer Selain ulama, cendekiawan Islam kontemporer juga berperan besar dalam merekonstruksi moderasi beragama. Mereka membawa pemikiran baru ke dalam pendidikan Islam, menggabungkan aspek-aspek kontemporer seperti hak asasi manusia, pluralisme, dan dialog antaragama ke dalam kurikulum dan wacana Islam.

Pendidikan Inklusif dan Toleransi Ulama dan cendekiawan Islam yang berfokus pada moderasi beragama telah mempromosikan pendidikan yang inklusif. Mereka mendukung pembelajaran yang memahami perbedaan dalam masyarakat Muslim, termasuk perbedaan dalam pandangan agama. Ini telah menghasilkan pemahaman yang lebih toleran dan penghargaan terhadap keberagaman dalam Islam.

Pemahaman Kontekstual Pendidikan Islam yang dipengaruhi oleh ulama dan cendekiawan menekankan pemahaman agama dalam konteks kontemporer. Mereka mengajarkan cara menerapkan ajaran Islam dalam situasi dunia yang semakin kompleks dan terhubung. Ini membantu menghindari literalisme dan ekstremisme.

Dialog Antar Agama Ulama dan cendekiawan Islam telah memainkan peran penting dalam promosi dialog antar agama. Mereka memandang dialog sebagai cara untuk memahami pandangan agama lain dan membangun jembatan antara komunitas beragama. Inisiatif ini telah memperkuat nilai-nilai toleransi dalam masyarakat Muslim.

Dampak Terhadap Generasi Muda Pendidikan Islam yang dipengaruhi oleh pemikiran moderasi beragama telah menghasilkan generasi muda yang lebih inklusif dan toleran. Mereka

menerima nilai-nilai perdamaian dan berkontribusi pada upaya membangun masyarakat yang harmonis di mana perbedaan agama dihargai.

Dampak Terhadap Perdamaian Regional dan Global Pengaruh ulama dan cendekiawan Islam dalam merekonstruksi moderasi beragama telah memiliki dampak yang signifikan pada perdamaian, tidak hanya dalam masyarakat Muslim, tetapi juga dalam hubungan antarnegara. Mereka telah berperan dalam mengurangi konflik berbasis agama dan mempromosikan kerja sama antaragama dalam rangka menciptakan dunia yang lebih damai.

## **Dampak terhadap penyebaran nilai-nilai toleransi dan perdamaian dalam masyarakat Muslim**

Perkembangan Toleransi Peningkatan pemahaman moderasi beragama dalam masyarakat Muslim telah membawa dampak positif terhadap penyebaran nilai-nilai toleransi. Masyarakat Muslim semakin memahami pentingnya menghormati perbedaan agama dan keyakinan. Ini menciptakan lingkungan yang lebih inklusif bagi semua individu.

Toleransi Antaragama Pendekatan moderasi beragama juga mendorong toleransi antaragama. Masyarakat Muslim yang mengadopsi pemikiran ini cenderung terlibat dalam dialog yang konstruktif dengan komunitas agama lain. Ini membantu memecahkan stereotip dan mempromosikan kerjasama antaragama.

Pencegahan Konflik Berbasis Agama Penyebaran nilai-nilai toleransi dalam masyarakat Muslim telah berperan dalam pencegahan konflik berbasis agama. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang agama-agama lain, masyarakat Muslim cenderung lebih terbuka terhadap dialog dan mencari solusi damai dalam situasi konflik.

Pemberdayaan Perempuan Pendekatan moderasi beragama dalam pendidikan Islam telah memengaruhi pandangan terhadap perempuan dalam masyarakat Muslim. Dengan lebih banyak perempuan yang terlibat dalam pendidikan dan peran sosial, nilai-nilai toleransi dan perdamaian menjadi lebih menonjol dalam pemahaman agama.

Kontribusi Terhadap Perdamaian Global Dampak penyebaran nilai-nilai toleransi dan perdamaian dalam masyarakat Muslim tidak terbatas pada tingkat lokal atau regional. Masyarakat Muslim yang menganut moderasi beragama berperan dalam upaya perdamaian global, mempromosikan kerja sama dan stabilitas di tingkat internasional (Avdić-Küsmüş, 2022).

Pengurangan Ekstremisme Pemahaman moderasi beragama membantu mengurangi ekstremisme dalam masyarakat Muslim. Dengan memandang agama dalam konteks yang lebih luas dan inklusif, individu cenderung lebih berhati-hati terhadap paham radikal dan lebih condong kepada nilai-nilai toleransi.

Membangun Masyarakat yang Harmonis Secara keseluruhan, dampak penyebaran nilai-nilai toleransi dan perdamaian dalam masyarakat Muslim adalah pembangunan masyarakat yang harmonis. Hal ini menciptakan lingkungan sosial yang memungkinkan keragaman agama dan budaya untuk hidup berdampingan dengan damai, yang pada gilirannya berkontribusi pada perdamaian global dan stabilitas.

## **Kesimpulan**

Pendidikan Islam telah memainkan peran yang signifikan dalam mengembangkan pemahaman moderasi beragama dalam masyarakat Muslim. Artikel tersebut menyajikan sejarah evolusi konsep moderasi beragama dalam Islam dan menyoroti peran utama pendidikan Islam dalam merekonstruksi pemahaman ini. Pendidikan Islam telah berkembang dari sekadar transmisi pengetahuan agama menjadi wahana penting dalam mempromosikan moderasi

beragama. Hal ini terwujud melalui kurikulum yang relevan, peran guru, dan lingkungan pendidikan yang mendukung.

Selain itu, ulama dan cendekiawan Islam juga memegang peranan penting dalam merekonstruksi pemahaman moderasi dengan mengadvokasi pendidikan inklusif, dialog antaragama, dan pemahaman kontekstual. Meskipun ada tantangan dalam masyarakat kontemporer seperti pluralisme agama dan globalisasi, pendidikan Islam tetap menjadi alat penting untuk mempromosikan pemahaman moderasi beragama di kalangan masyarakat Muslim.

Terakhir, artikel ini menyoroti bahwa pengaruh ulama dan cendekiawan Islam dalam mengembangkan pemahaman moderasi beragama memiliki dampak signifikan dalam menciptakan perdamaian baik secara regional maupun global. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana pendidikan Islam memainkan peran kunci dalam mempromosikan moderasi beragama dalam masyarakat Muslim.

## Referensi

- Alvi, I., & Madya, E. B. (2023). Kondisi Sosial Keluarga terhadap Motivasi Beragama Mahasiswa BPI Stambuk 2019. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1321–1330.
- Anurogo, D., & Napitupulu, D. S. (2023). *Esensi Ilmu Pendidikan Islam: Paradigma, Tradisi dan Inovasi*. Pustaka Peradaban.
- Ardilla, M., Indri, I., Wahyuni, I. L., Pare, E. T., & Tappi, P. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Bingkai Pendidikan Agama Kristen. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(4).
- Auliya, S. N., Khojir, K., & Saleh, K. (2023). Traninternalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Materi Pendidikan Agama Islam. *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 1-15.
- Aura, G. I. (2023). *Konsep Pendidikan Karakter pada Era Revivalisme Islam Di Indonesia (Studi Perbandingan Pemikiran Kh Hasyim Asy'ari Dan Kh Ahmad Dahlan)*. Doctoral dissertation, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara.
- Avdić-Küsmüş, A. (2022). Turkey's Cultural Diplomacy in the Western Balkans: Actors, Strategies, and Local Perceptions. In *Turkey's Return to the Western Balkans: Policies of Continuity and Transformation*. Cham: Springer International Publishing., 179–203.
- Basri, H. (2023). Dampak Globalisasi Terhadap Sistem Pendidikan: Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 128–143.
- Hidayah, N. (2022). Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama. Edukasi Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1).
- Huriani, Y., Zulaeha, E., & Dilawati, R. (2022). *Implementasi moderasi beragama bersama penyuluh perempuan di Bandung Raya*.
- Iis, S. (2022). *Pendidikan Nilai Moderasi Beragama Dan Implikasinya Terhadap Etika Sosial Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto (Education Values of Religion Moderation and The Implications on Social Ethics of Student at Darussalam Islamic Boarding .* (Doctoral dissertation, Pascasarjana UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri.
- Januar, J., & Rahmi, A. (2022). Pemikiran Rahmah El Yunusiah dan Penerapannya dalam Pendidikan Islam Perempuan di Indonesia. *Prosiding Konferensi Gender Dan Gerakan Sosial*, 1(1), 642–452.
- Januar dkk. (2021). Tanggung Jawab dan Strategi Pendidikan Islam terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *Proceeding IAIN Batusangkar*, 1(1), 183–198.
- Mahfudh, K. S. (2023). *Nuansa fiqh sosial*. Lkis Pelangi Aksara.
- Maliki, Z. (2018). *Sosiologi politik: makna kekuasaan dan transformasi politik*. Ugm Press.
- Maragustam, H. (2017). *Genealogi Dan Kontribusi Ibnu Khaldun Terhadap Pendidikan Islam (Kajian Kitab al-Muqaddimah Karya Ibnu Khaldun)*.
- Marbun, S. K. (2023). Analisis Pemahaman dan Implementasi Nilai-nilai Multikulturalisme dalam Hadis Sebagai Landasan untuk Membangun Harmoni Sosial di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Research And Development Student*, 1(1), 74–87.

- Mestika Zed. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Rani, S. (2023). Transformasi Komunikasi Dakwah dalam Era Digital: Peluang dan Tantangan dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4(1), 207-216.
- Riza, F. (2020). *Aktivisme Islam Kaum Urban (Politisasi Identitas, Mobilisasi dan Pragmatisme Politik)*.
- Rosyada, D. (2017). *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*. Kencana.
- Saihu, M. (2022). Moderasi Pendidikan: Sebuah Sarana Membumikan Toleransi dalam Dunia Pendidikan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2).
- Saumantri, T. (2023). Construction of Religious Moderation in Seyyed Hossein Nasr's Perennial Philosophy Perspective. *Kanz Philosophia. A Journal for Islamic Philosophy and Mysticism*, 9(1).
- Sopian, A., & Fuadi, M. (2023). No Title. *Pembaruan Prinsip Moderasi Islam Dalam Era Globalisasi Dalam Dakwah Islam*, 1(2), 122–133.
- Suharto, B. (2021). *Moderasi Beragama; Dari Indonesia Untuk Dunia*. Lkis Pelangi Aksara.
- Sutrisno, S. A. (2023). *Masa Fathimiyah Mesir Universitas Al-Azhar*.
- Syafitri, E. R., & Nuryono, W. I. R. Y. O. (2020). Studi Kepustakaan Teori Konseling Dialectical Behavior Therapy. *Jurnal BK Universitas Negeri Surabaya*, 11, 53–59.
- Utomo, A., & Sutopo, O. R. (2020). Pemuda, perkawinan, dan perubahan sosial di Indonesia. *Jurnal Studi Pemuda*, 9(2), 77–89.
- Walida, D. T. (2023). *Konsep Kebahagiaan Perspektif Tafsir Al-Azhar dan Psikologi Positif*. Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta.
- Wardati, L., Margolang, D., & Sitorus, S. (2023). Pembelajaran Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama: Analisis Kebijakan, Implementasi dan Hambatan. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 175–187.
- Yunus, Y., & Mukoyyaroh, M. (2022). Pluralitas dalam Menjaga Toleransi di Tana Toraja. *Dinamika: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 7(1), 49-74.
- Zuhri, A. M. (2021). *Beragama di Ruang Digital; Konfigurasi ideologi dan Ekspresi Keberagamaan Masyarakat Virtual*. Nawa Litera Publishing.